

TERAPI BEKAM PADA PENDERITA HIPERTENSI

Eva Mardiana¹ Hidayatun Nufus² Leo Yosdimiyati R³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: evamardiana231998@gmail.com ²email: hidayatunnufus77@gmail.com ³email: yosdim21@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tekanan Darah pada penderita hipertensi sering tidak terkontrol dikarenakan suatu keadaan dimana tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara tidak wajar. Hipertensi juga didefinisikan sebagai peningkatan abnormal tekanan darah baik peningkatan darah sistolik ataupun diastolik. Dikatakan hipertensi bila tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. **Tujuan** dari Literature Review ini ditujukan untuk mengidentifikasi terapi Bekam pada penderita hipertensi berdasarkan study empiris 5 tahun terakhir. Desain literature review. Pencarian menggunakan database *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Science direct*, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dari tahun 2015-2019. **Metode:** Pencarian menggunakan PICOS dengan keyword yang sesuai dengan penulisan. Artikel dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi, eksklusi sehingga ditemukan jurnal yang akan direview. **Hasil:** *Literature Review* dari 11 jurnal yang sudah dipilih lalu dikategorikan menjadi 2 karakteristik terapi komplementer. Terdiri dari 6 artikel bekam basah (Aleyeidi et al., 2015), (Rosidawati & Nurahmi, 2016), (Indriani, 2017), (*Artikel Khairul Anam real (1)*, n.d.), (Miftahusyifa & Bengkulu, n.d.), (Lu et al., 2019) , dan 5 artikel terapi bekam (Poojar et al., 2017), (Fatonah & Rihiantoro, 2015), (Susi Susanah, Ani Sutriningsih, 2017), (Sormin, 2019), (Lestari et al., 2017). Karakteristik tersebut menunjukkan penting bagi penderita hipertensi. **Kesimpulan:** Secara keseluruhan menunjukkan bahwa terapi bekam secara signifikan dapat menurunkan hipertensi. **Saran:** Diharapkan dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan dilakukan terapi bekam.

Kata kunci : hipertensi, terapi bekam, terapi komplementer,

CUPPING THERAPY IN HYPERTENSIVE PATIENTS

ABSTRACT

Introduction: Blood pressure in people with hypertension is often uncontrolled in a situation where blood pressure increases abnormally. Hypertension is also defined as an increase in blood pressure, both systolic and diastolic. It is called hypertension when the systolic blood pressure is 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. **The aim** of this Literature Review is to identify cupping therapy in hypertensive patients based on empirical studies for the last 5 years. Review of the design literature. Search using the Google Scholar database, ProQuest, and Science direct, articles on topics published in Indonesian and English from 2015-2019. **Method:** uses PICOS with keywords that match the assessment. Articles were selected by journal selection, abstract selection with inclusion criteria, exclusion so that journals to be reviewed were found. **Results:** Literature Review from 11 selected journals were then categorized into 2 complementary therapies. Consists of 6 articles of wet cupping (Aleyeidi et al., 2015), (Rosidawati & Nurahmi, 2016), (Indriani, 2017), (*Article Khairul Anam real (1)*, nd), (Miftahusyifa & Bengkulu, nd), (Lu et al., 2019), and 5 articles on cupping therapy (Poojar et al., 2017), (Fatonah & Rihiantoro, 2015), (Susi Susanah, Ani Sutriningsih, 2017), (Sormin, 2019), (Lestari et al ., 2017). These criteria indicate importance for people with hypertension. **Conclusion:** indicates that cupping

therapy can significantly reduce hypertension. **Suggestion:** it is expected to lower blood pressure in patients with hypertension in the treatment of cupping.

Key words: hypertension, therapy cupping, complementary therapy,

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang sering terjadi di masyarakat, jika tidak dikendalikan secara baik dapat menyebabkan kerusakan pada target organ misalnya pada brain, cardio, renal, serta peripheral vascular disease (Nurahmandani et al., 2016). Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (asintomatis), sebagian besar orang tidak merasakan apapun, mesti tekanan darahnya sudah jauh diatas normal. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomer tiga setelah stroke dan tuberkolosis (Apriza Yanti & Muliati, 2019). Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang banyak dijumpai di Indonesia, dapat dikatakan hipertensi bila tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (Susi Susanah, Ani Sutriningsih, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 jumlah kasus hipertensi ada 839 juta dan diperkirakan menjadi 1.15 milyar taun 2025 sekitar (29%) dari jumlah penduduk didunia. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi sebesar 185.857 jiwa. Penduduk jawa timur pada tahun 2019 mengalami penyakit hipertensi sebanyak 20,45% sebesar 1.828.669 penduduk, laki-laki 20,83% sedangkan perempuan 20,11% jiwa. (Dinkes, 2019). Data di kabupaten Jombang tahun 2019 yang mengalami hipertensi sebesar 20,59%. Penderita hipertensi tahun 2018 sebesar 60.607 (20,59%) (Dinkes. Kab Jombang, 2019). Dari data survey di Indonesia, prevelensi hipertensi orang dewasa sekitar 5-10% dan angka tersebut akan jadi lebih tinggi dari 20% pada usia 50 tahun keatas, dan akan selalu meningkat setiap tahunnya. (Shanti & Zuraida, 2016).

Tekanan darah yang tinggi dapat membebani kerja jantung dan pembuluh darah secara berlebihan dan dapat mempercepat penyumbatan pembuluh arteri. Faktor-faktor penyebab hipertensi salah satunya yaitu kekurangan asupan makanan yang baik. Banyak orang-orang yang kurang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan dan lebih banyak mengkonsumsi makanan yang tinggi garam (Apriza Yanti & Muliati, 2019). Faktor yang mempengaruhi tekanan darah tinggi disamping asupan makanan yaitu keturunan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, stress dan kurang aktivitas fisik. Dampak dari kebiasaan tersebut yaitu peningkatan tekanan darah tinggi dan penyakit komplikasi lainnya (Goyena & Fallis, 2019).

Terapi bekam merupakan salah satu terapi komplementer yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Terapi bekam dilakukan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit (Putra, 2019). Untuk menurunkan tekanan darah harus banyak mengkonsumsi makanan tinggi serat dan kalium (Shanti & Zuraida, 2016). Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa berpengaruhnya pemberian terapi komplementer pada penderita hipertensi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi dalam pencarian jurnal atau risalah dengan memakai PICOS *framework*, yaitu:

1. *Population/problem*, adalah suatu komunitas buat persoalan yang akan direview atau dianalisis.
2. *Intervention*, adalah suatu aktivitas atau perlakuan yang dilakukan untuk seorang atau masyarakat dan dipaparkan sebagai pelaksanaan.

3. *Comparison*, adalah pengaturan lain yang dipakai buat penyelarasan.
4. *Outcome*, adalah suatu hasil atau luaran yang didapat dari observasi.
5. *Study design*, adalah metode observasi yang dipakai buat jurnal yang akan direview atau dianalisis.

Pencarian risalah ataupun jurnal memakai *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai buat mempernambakan ataupun mensdesainkan pencarian, makadari itu memudahkan daalam menentukan risalah buat jurnal yang akan dipakai. Kata kunci yang dipakai daalam penelytian yaitu, “*Cupping Therapy*” AND “*wet cupping*” AND “*hypertension*”

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang relavan dengan topik. Dilakukan dengan menggunakan database melalui, *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Science direct*.

Dalam pencarian jurnal yang akan direview oleh penulis, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan topik penulis, sebagai berikut:
Tabel Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population/problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yakni penderita hipertensi.	Jurnal internasional dan nasional yang tidak ada hubungan dan pengaruhnya dengan topik yang akan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria

		inklusi.
Intervention	Adanya faktor pada terapi komplement er.	Selain dari faktor pada terapi komplement er.
Comparison	Tidak ada faktor pembandingan .	Tidak ada faktor pembandingan .
Outcome	Adanya suatu hubungan atau pengaruh terhadap terapi komplement er terhadap penderita hipertensi.	Tidak adanya suatu hubungan atau pengaruh terhadap terapi komplement er terhadap penderita hipertensi.
Study design	Quasy Eksperimen t, pra-eksperimental, one group pra-post test design, Pre Eksperimantal Design	<i>Systematic/ literature review.</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015.	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015.
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi *Google Scholar*, *ProQuest* dan *Science direct* menggunakan kata kunci “*Complementary*” AND “*Cupping therapy*” AND “*wet cupping*” AND *hypertension*”, peneliti menemukan 2143 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian di diskruining, sebanyak 1570 jurnal dieklusi karena terbitan tahun 2015 kebawah dan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia. Assesement kelayakan terhadap 577 jurnal, jurnal yang

duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 11 jurnal yang dilakukan review.

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriterian inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal. Meliputi: nama peneliti, tahun terbit, judul, metode dan hasil penelitian serta database.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umum dalam penyelesaian studi (n=11)

No	Kategori	F	%
A Tahun Publikasi			
1	2015	2	18
2	2016	4	36,5
3	2017	4	36,5
4	2019	1	9
Jumlah		11	100
B Desain Penelitian			
1	<i>Quasy Eksperiment</i>	5	46
2	<i>Quasy Experimental</i>	3	27
3	<i>Pra Experimental</i>	2	18
4	<i>Observation Studies</i>	1	9
Jumlah		11	100
C Sampling Penelitian			
1	Random Sampling	2	18
2	Purporsive Sampling	4	37
3	Consecitive Sampling	1	9
4	Acidental Sampling	1	9
5	Total Sampling	1	9
6	Probabilly Sampling	1	9
7	convenience sampling	1	9
Jumlah		11	100

D Instrumen Penelitian			
1	Sphygmanometer dan Alat bekam	11	100
Jumlah		11	100
E Analisis Statistik Penelitian			
1	One-way analysis of variance	1	9
2	Uji Analisa Univariant-Bivariant	1	9
3	Uji Wilcoxon	4	37
4	uji skewness	1	9
5	Uji T-dependent	1	9
6	uji t-berpasangan	1	9
7	Analysis data	1	9
8	student's t-test analyes	1	9
Jumlah		11	100

Penelitian yang dilakukan diatas yaitu menggunakan literature review menunjukkan bahwa sebagian besar (36,5%) dipublikasikan pada tahun 2016 dan 2017, dengan keseluruhan menggunakan desain penelitian *Quasy Eksperiment* sebesar (46%). Dan sampling penelitian diatas menunjukkan sebagian besar menggunakan Purporsive Sampling sebanyak (37%), sebagian instrumen penelitian menggunakan Sphygmanometer dan Alat bekam sebanyak (100%), dan hampir keseluruhan analisa statistik dalam penelitian menggunakan Uji Wilcoxon sebanyak (37%).

1. Karakteristik Terapi Bekam

No	Kategori	F	%
A Jenis Terapi Bekam			
1.	Terapi Bekam Basah	5	45
2.	Terapi bekam	6	56
Jumlah		11	100

Penelitian literature review diatas menggunakan beberapa karateristik Terapi Bekam dalam penelitian, dan menunjukkan bahwa presentase sebagian besar menggunakan terapi bekam sekitar

(56%), dan terapi bekam basah sebanyak (45%).

1. Analisis Terapi Bekam

No.	Jenis Terapi Komplementer	Analisa Literature	Sumber Empiris Pertama
1.	Terapi Bekam Basah	<p>1. Bahwa terapi bekam basah (wet cupping) berfungsi secara signifikan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.</p> <p>2. Berdasarkan studi dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, pasien mengatakan bahwa setelah diterapi bekam tubuh mereka terasa lebih bugar dan segar.</p> <p>3. Trend pengobatan</p>	<p>(Aleyeidi et al., 2015)</p> <p>(Rosidawati & Nurahmi, 2016)</p> <p>(Indriani, 2017)</p> <p>(Artikel <i>Khairul Anam real (1)</i>, n.d.)</p>

		<p>hipertensi saat ini yaitu terapi bekam. Manfaat terapi bekam basah belum banyak diteliti di Indonesia. Salah satu manfaat dari terapi bekam basah yaitu dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.</p> <p>4. Terapi bekam basah berfungsi untuk mengeluarkan semua kotoran dan endapan yang berada pada pembuluh darah. Terapi bekam basah yaitu suatu proses</p>	<p>(Miftahusyifa & Bengkulu, n.d.)</p> <p>(Lu et al., 2019),</p>
--	--	---	--

		<p>dengan melakukan sayatan dan penusukan halus untuk mengeluarkan darah kotor yang ada ditubuh . Sehingga terapi bekam basah berfungsi untuk menurunkan hipertensi.</p>				<p>wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sebagian pasien mengalami penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam.</p>	
		<p>5. Berdasarkan data pada klinik pengobatan alternatif miftahul Shifa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dari data terakhir terdapat 4800 pasien yang bekam disini. Dari hasil</p>				<p>6. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi bekam aman dilakukan untuk menurunkan hipertensi.</p>	
				2.	Terapi bekam	<p>1. Bahwa pemberian terapi bekam menunjukkan efek dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.</p>	<p>(Poojar et al., 2017)</p> <p>(Fatonah & Rihiantoro, 2015)</p> <p>(Susi Susanah,</p>

		<p>2. Pemberian terapi bekam pada penderita hipertensi dapat menyebabkan penurunan tekanan darah tinggi sehingga terapi bekam sangat bermanfaat dan efisien untuk dilakukan.</p> <p>3. Pada penelitian ini sebagian besar orang menerapkan terapi bekam sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah mereka. Sehingga mereka menyukai terapi bekam ketimbang terapi</p>	<p>Ani Sutriningsih, 2017)</p> <p>(Sormin, 2019)</p> <p>(Lestari et al., 2017),</p>			<p>komplementer yang ada saat ini.</p> <p>4. Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment dengan sample sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden terbanyak berusia 35 tahun yaitu 30 orang (75%), terbanyak responden laki-laki 25 orang (62,50 %).</p> <p>5. Dari hasil studi penelitian dari hasil wawancara pada penderita hipertensi kebany</p>	
--	--	---	---	--	--	--	--

		akan warga putus pengobatan dengan pengobatan hipertensi dikarenakan akan biaya yang sangat mahal. Sehingga mereka beralih mencari pengobatan lain seperti terapi bekam yang sudah efektif untuk menurunkan tekanan darah.	
--	--	--	--

Penelitian dari (Aleyeidi et al., 2015), dengan judul “*Effects of wet-cupping on blood pressure in hypertensive patients: a randomized controlled trial*”. Penelitian ini menggunakan 40 responden dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 responden bekam basah dan 20 responden kelompok kontrol yang hanya menjalani pengobatan hipertensi konvensional. 3 sesi bekam basah dilakukan setiap hari, rata-rata tekanan darah sistole dan diastole diukur dengan sphygmometer. Terapi bekam basah langsung bisa menurunkan tekanan darah sistolik setelah dilakukan selama 4 minggu. Tekanan darah sistolik rata-rata pada kelompok intervensi yaitu 8,4 mmHg kurang dari pada kelompok kontrol ($p=0,0046$).

Penelitian dari (Poojar et al., 2017), dengan judul “*Evaluasi of Bloodletting Cupping Therapy in the Management of Hypertension*”. Penelitian ini menggunakan 60 sample, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok studi dan kelompok kontrol. Hasil utama yang diteliti adalah penurunan SBP. Perbedaan setidaknya 10mmHg diantara kedua kelompok dianggap signifikan dalam penelitian ini. Ukuran sampel dihitung berdasarkan kekuatan studi 85% dengan tingkat kesalahan $\alpha=0,05$, dan deviasi standart populasi untuk hipertensi adalah 13 mmHg.

Penelitian dari (Fatonah & Rihiantoro, 2015), dengan judul “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*”. Penelitian ini menggunakan teknik Consecutive sampling dengan 30 responden yang menderita hipertensi. Pengukuran tekanan darah sistole sebelum dilakukan bekam didapatkan hasil mean 156,57 mmHg dengan standar deviasi 11,83 mmHg, sesudah terapi bekam diperoleh hasil mean 149 mmHg dengan standar deviasi 18,49 mmHg. kemudian tekanan darah diastole sebelum bekam yaitu 95 mmHg dengan standar deviasi 7, 31 mmHg, sesudah terapi bekam nilai mean 92, 67 mmHg dengan standar deviasi 9,80 mmHg. dari hasil uji statistik terdapat pengaruh pada tekanan darah sistole dan diastole pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dengan nilai $p=0,000$ (sistole) dan $p=0,007$ (MAP).

Penelitian dari (Susi Susannah, Ani Sutriningsih, 2017), dengan judul “*Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Klinik Husada Malang*”. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan jumlah sample sebanyak 23 responden sesuai dengan kriteria inklusi dengan melakukan satu kali intervensi sebelum dan sesudah terapi bekam. Distribusi responden pada jenis kelamin responden sebanyak 56,5% berjenis kelamin perempuan dan 43,5% berjenis kelamin

laki-laki. Sebanyak 57% responden berusia 56-65 tahun, sebanyak 26% memiliki riwayat genetik dan 74% responden tidak memiliki riwayat genetik hipertensi. Dari hasil uji statistik ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah dengan selisih mean pada sistole 11,74 mmHg dan diastole 7,39 mmHg. uji statistik yang dipakai yaitu uji wilcoxon, sistole dan diastole menunjukkan nilai ($p=0,000$) yang berarti nilai $p<0,50$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Penelitian dari (Sormin, 2019), dengan judul "*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi*". Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment dengan sample sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden terbanyak berusia 35 tahun yaitu 30 orang (75%), terbanyak responden laki-laki 25 orang (62,50%). Sebelum dilakukan terapi bekam, rata-rata tekanan darah sistolik yaitu 152,50 mmHg dan rata-rata tekanan diastolik yaitu 82,25 mmHg. setelah terapi bekam diperoleh hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik yaitu 134,25 mmHg dan rata-rata diastolik yaitu 80mmHg. diperoleh hasil p -value= 0,000 yang berarti terdapat perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.

Penelitian dari (Lestari et al., 2017), dengan judul "*Pengaruh Terapi Bekam terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di dusun Tambak Rejo desa Gayaman Mojokerto*". penelitian ini menggunakan desain quasy experiment dengan jumlah sample sebanyak 28 responden, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rerata tekanan darah pretest dan post test. Sedangkan nilai rata-rata perbedaan SBP kelompok eksperimen yaitu -28,57 mmHg, DBP -10,71 mmHg dan MAP -16,66 mmHg. pada kelompok kontrol SBP 8,57 mmHg, DBP 3,57 mmHg, MAP 5,23 mmHg. nilai p value=0,000 sehingga dapat disimpulkan

bahwa terapi bekam dapat menurunkan hipertensi.

Penelitian dari (Rosidawati & Nurahmi, 2016), dengan judul "*Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi*". Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan jumlah sample 20 orang. Responden paling banyak yaitu laki-laki (65%), rata-rata usia responden yaitu 53,55 tahun. Rata-rata dari hasil tekanan darah sistole sebelum dibekam yaitu 146,35 mmHg dan diastole yaitu 99,37 mmHg. setelah dilakukan terapi bekam hasil dari tekanan darah sistole yaitu 137,63 mmHg dan tekanan darah diastole yaitu 91,29 mmHg. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai p value=0,001.

Penelitian dari (Indriani, 2017), dengan judul "*Pengaruh Bekam Basah terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Asy-Syifa Prabumulih*". Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional yang hanya menggunakan satu kelompok dengan 47 responden. Pengukuran tekanan darah sistole sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam didapatkan rerata perbedaan 9,362 mmHg. sedangkan pada pengukuran diastole didapatkan rerata sebelum dan sesudah terapi bekam sebanyak 10,319 mmHg.

Penelitian dari (Lu et al., 2019), dengan judul "*Wet Cupping for hypertension*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi bekam aman dilakukan untuk menurunkan hipertensi.

Penelitian dari (Artikel Khairul Anam real (1), n.d.), dengan judul "*Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*". Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental dengan sample 10 orang. Proses pengolahan data menggunakan uji wilcoxon. Sebelum diberikan intervensi menunjukkan prehipertensi sebanyak 30% dan hipertensi tahap satu berjumlah 70%.

Setelah dilakukan intervensi sebagian responden mengalami perubahan tekanan darah keseluruhan menjadi normal, dengan nilai signifikan p value= 0,005 maka H1 diterima yang berarti ada pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

Penelitian dari (Miftahusyifa & Bengkulu, n.d.), dengan judul "*The Effect Of Bekam Therapy on Blood Pressure Reduction in Hypertension Patients in the Hospital Alternative Treatment Miftahusyifa, Bengkulu City*". Desain penelitian ini yaitu quasy esperiment dengan 98 responden dengan melakukan satu kali intervensi bekam. Dari hasil uji statistik ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah dengan selisih nilai mean pada sistole 12,143 mmHg dan diastole 8,265 mmHg. nilai p value= 0,000 yang berarti H1 diterima sehingga ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

1. Terapi Bekam Basah

Penelitian ini menunjukkan banyak dari penderita hipertensi yang masih tidak patuh menjaga kesehatannya. Maka dari itu pemberian terapi bekam basah sangat diperlukan bagi penderita hipertensi. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas bahwa keseluruhan pasien menunjukkan adanya pengaruh dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi.

Banyak dari penderita hipertensi yang masih tidak peduli dengan kesehatannya. Maka dari itu pemberian terapi bekam basah sangat diperlukan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi bekam basah langsung bisa menurunkan tekanan darah sistolik setelah dilakukan selama 4 minggu. Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa rata-rata terdapat perbedaan

yang signifikan setelah diberikan terapi bekam basah sekitar sistole sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam didapatkan rerata perbedaan 9,362 mmHg. sedangkan pada pengukuran diastole didapatkan rerata sebelum dan sesudah terapi bekam sebanyak 10,319 mmHg (Indriani, 2017), (Rosidawati & Nurahmi, 2016),

Terapi bekam basah ini menunjukkan bahwa terapi ini sangat penting untuk penderita hipertensi. Trend pengobatan hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan pengobatan terapi alternatif dan komplementer semakin dilirik oleh masyarakat, salah satunya adalah terapi bekam basah atau juga bisa disebut dengan terapi hijamah. Bekam basah sendiri merupakan suatu proses untuk membuang darah kotor dari permukaan kulit. Dengan melakukan terapi bekam basah secara teratur secara signifikan dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Terapi Bekam

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mematikan. Gaya hidup yang semakin kompleks tanpa disadari telah menimbulkan berbagai macam penyakit yang salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi biasanya tidak memiliki gejala, kenyataannya banyak orang yang memiliki tekanan darah tinggi selama beberapa tahun tapi tidak menyadarinya. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengobatan farmakologis dan pengobatan komplementer.

Pengobatan komplementer itu sendiri seperti terapi bekam (Lestari et al., 2017). Tingginya hipertensi dapat merusak pembuluh darah diseluruh tubuh. Agar dapat menormalkan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi bekam. Setelah dilakukan terapi

bekam didapatkan nilai p value=0,000 (Susi Susannah, Ani Sutriningsih, 2017).

Terapi bekam sangat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi sehingga terapi ini sangat cocok untuk pengobatan alternatif bagi penderita hipertensi. Akhir-akhir ini masyarakat menyukai pengobatan komplementer dikarenakan biaya terjangkau, tidak menggunakan bahan kimia, dan efek penyembuhan secara signifikan. Mengingat terapi farmakologis dan tingginya angka kejadian efek samping pada obat serta harganya yang relatif mahal menjadikan pengobatan komplementer menjadi pilihan yang tepat. Salah satu pengobatan komplementer yang dapat menurunkan hipertensi yaitu terapi bekam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil literature dari 11 artikel yang telah direview oleh peneliti di bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam secara signifikan dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini bisa dibuktikan dari sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu terdapat penurunan sistole dan diastole. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi bekam ini sangat direkomendasikan sebagai pengobatan alternatif untuk pengobati hipertensi.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah lebih dipromosikan tentang terapi bekam sebagai terapi alternatif untuk mengobati hipertensi. Dan dapat dijadikan sebagai bahan perkuliahan bahwasannya masih banyak manfaat yang bisa didapatkan pada terapi bekam jadi mahasiswa bisa mempelajari cara pengobatan terapi bekam basah. Bagi tenaga kesehatan diharapkan

dapat memberikan edukasi dan caregiver terhadap penderita hipertensi maupun keluarga klien untuk terus menjalankan pola hidup yang sehat dan teratur.

KEPUSTAKAAN

Aleyeidi, N. A., Aseri, K. S., Matbouli, S. M., Sulaiamani, A. A., & Kobeisy, S. A. (2015). Effects of wet-cupping on blood pressure in hypertensive patients: A randomized controlled trial. *Journal of Integrative Medicine*, *13*(6), 391–399. [https://doi.org/10.1016/S2095-4964\(15\)60197-2](https://doi.org/10.1016/S2095-4964(15)60197-2)

Apriza Yanti, C., & Muliati, R. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Semangka Merah dan Kuning Terhadap Tekanan Darah Lansia Menderita Hipertensi. *Jurnal Endurance*, *4*(2), 411. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4213>
Artikel Khairul Anam real (1). (n.d.).

Fatonah, S., & Rihiantoro, T. (2015). Pengaruh terapi bekam terhadap darah penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, *XI*(1), 56–62.

Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Indriani, S. A. (2017). Pengaruhterapi Bekam Basah Terhadap Penurunantekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Asy-Syifa Prabumulih. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *VII*(3), 152–155. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Lestari, Y. A., Hartono, A., & Susanti, U. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Dusun

- Tambak Rejo Desa Gayaman Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.16>
- Lu, S., Du, S., Fish, A., Tang, C., Lou, Q., & Zhang, X. (2019). Wet cupping for hypertension: a systematic review and meta-analysis. *Clinical and Experimental Hypertension*, 41(5), 474–480. <https://doi.org/10.1080/10641963.2018.1510939>
- Miftahusyifa, A., & Bengkulu, K. (n.d.). 1), 2), 3).
- Nurahmandani, A. R., Hartati, E., Supriyono, M., Studi, A. P., Keperawatan, I., Telogorejo, S., Studi, D. P., Keperawatan, I., Semarang, U., Kesehatan, E., Kesehatan, D., Semarang, K., Hipertensi, A., Wredha, P., Gading, P., Wredha, P., & Gading, P. (2016). Efektivitas Pemberian Terapi Rendam Kaki Air Jahe Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Werdha Pucang Gading Semarang. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–13.
- Poojar, B., Ommurugan, B., Adiga, S., Thomas, H., Sori, R. K., Poojar, B., Hodlur, N., Tilak, A., Korde, R., Gandigawad, P., In, M., Sleep, R., Albino, D., Rats, W., Article, O., Schedule, P., Injury, C. C., Sori, R. K., Poojar, B., ... Gandigawad, P. (2017). Methodology Used in the Study. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 7(10), 1–5. <https://doi.org/10.4103/jpbs.JPBS>
- Putra, M. N. (2019). Pengaruh bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik holistik medical center palembang. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Rosidawati, I., & Nurahmi, I. (2016). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 4(3).
- Shanti, N. M., & Zuraida, R. (2016). Pengaruh Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia. *Majority*, 5, 117–123. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/896/804>
- Sormin, T. (2019). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 123. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1294>
- Susi Susanah, Ani Sutriningsih, W. (2017). Influence of Cupping Therapy Against Blood Pressure Drop on Hypertension Patients At Polyclinic Trio Husada Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 281–291. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>

